

Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lidia Oktamarina^{1*}, Desvi Wahyuni², Tri Sagita Aprisa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 10, 2023

Accepted December 29, 2023

Available online December 30, 2023

Kata Kunci:

Lembar Kerja, Nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Anak Usia Dini

Keywords:

Worksheets, Pancasila Values, Early Childhood Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang memuat nilai-nilai Pancasila mengingat bentuk LKPD yang banyak diterapkan pada satuan PAUD masih bersifat umum dan belum menerapkan nilai-nilai Pancasila pada tugas-tugas pada LKPD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan 4D (*define, design, development, and disseminate*). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket, dan dokumentasi dengan teknik analisis uji validasi, uji kepraktisan, dan uji keefektifan yang diperoleh berdasarkan angket responden skala kecil dan skala besar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uji validasi dinyatakan valid dengan rata-rata uji validasi nilai 80, uji kepraktisan 93% berdasarkan angket respon kepraktisan, dan uji keefektifan sebesar 89,195 pada uji skala kecil dan 90,235 pada uji coba skala besar, sehingga secara keseluruhan LKPD dengan nilai-nilai Pancasila dapat digunakan untuk pembelajaran pada satuan PAUD.

ABSTRACT

This research aims to develop student worksheets (LKPD) that contain Pancasila values considering that the form of LKPD that is widely applied in PAUD units is still general in nature and does not yet apply Pancasila values to the tasks on LKPD. This research is development research with a 4D development model (define, design, development, and disseminate). The data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation with analytical techniques of validation tests, practicality tests, and effectiveness tests obtained based on small-scale and large-scale respondent questionnaires. The results of the research show that the validation test is declared valid with an average validation test value of 80, a practicality test of 93% based on a practicality response questionnaire, and an effectiveness test of 89.195 on a small trial and 90.235 on a large trial, so that overall the LKPD has a Pancasila values can be used for learning in ECE.

*Corresponding author.

E-mail addresses: Lidiaoktamarina@radenfatah.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang mengupayakan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) dalam pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang telah terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Sebagai bagian dari masyarakat, anak perlu dibekali oleh nilai-nilai kebangsaan agar mereka dapat memahami aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai kebangsaan merupakan pilar utama guna memperkuat nasionalisme pada generasi muda (Ariani, 2019; Barni, 2019), sehingga sangat penting dalam proses pembelajar memasukan nilai-nilai Pancasila agar pilar kebangsaan pada anak dapat dibangun sedari dini (Ariani, 2019). Penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak dapat dimulai dari lingkungan terdekat anak seperti keluarga dan sekolah (Ariani, 2019; Nany S, 2009), hal ini disebabkan penanaman nilai-nilai Pancasila merupakan pembiasaan yang diberikan dari lingkungan terdekat anak (Nafisah et al., 2022).

Dewasa ini, penanaman nilai-nilai karakter, khususnya nilai-nilai Pancasila masih jarang dilakukan disekolah. Perkembangan pendidikan di era digital sangat ini sedikit banyak lebih mekankan kepada penggunaan teknolgi untuk memberikan kemudahan akses dalam memperoleh informasi (Atmojo et al., 2022) sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi dalam perubahan system pendidikan (Ikawati, 2021).

Selain adanya perubahan system pendidikan, pendidikan yang berfokus kepada perkembangan intelektual juga menjadi salah satu pemicu kurangnya pengetahuan terhadap nilai-nilai kebangsaan khususnya Pancasila. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan pada kegiatan observasi awal penelitian bahwa partisipan penelitian masih

belum mengetahui nilai-nilai Pancasila baik secara teori ataupun praktik di masyarakat dan hanya berfokus pada pembelajar yang menekankan aspek kognitif. Selain itu, penggunaan sumber dan media belajar yang hanya berfokus pada stimulasi intelektual semakin memperkuat adanya kepercayaan teori-teori terkait perkembangan neuron sebagai salah satu aspek keberhasilan dalam belajar (Adriany & Newberry, 2022; Uce, 2015).

Dalam proses terciptanya pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik termasuk nilai-nilai pancasila, diperlukan sumber belajar atau media yang mendukung baik *outdoor* ataupun *indoor* agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Adanya media belajar yang sesuai dengan pemberian stimulasi belajar pada anak akan memberikan rangsangan positif dalam membangun proses berfikir pada anak (Edwards, 2000; Wahyuni et al., 2022), termasuk penggunaan lembar kerja peserta didik yang seterusnya akan disingkat sebagai LKPD.

Saat ini penggunaan LKPD sebagai sumber belajar sudah banyak digunakan di satuan PAUD. Penggunaan LKPD kebanyakan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pujiaswati et al., (2020) yang berfokus pada model STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematic*) sebagai fasilitas untuk menstimulus kemampuan saktifik pada anak. Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2021) yang berfokus terhadap pengembangan lembar kerja anak dengan menggunakan *QR Code* dalam proses pembelajaran sains. Dari dua penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa pengembangan LKPD hanya berpusat kepada kemampuan kognitif dan belum menyentuh pada aspek kebangsaan seperti nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat dari hasil observasi lapangan yang menyebutkan bahwa masih rendahnya pemahaman anak mengenai nilai-nilai Pancasila dan belum ada sumber belajar seperti LKPD yang berfokus pada tema nilai-nilai Pancasila. Atas dasar inilah, peneliti melakukan pengemabnagan terhadap LKPD yang telah ada dengan menambahkan aspek kebangsaan berupa nilai-nilai Pancasila.

Tinjauan Pustaka

Lembar kerja peserta didik yang seterusnya akan disingkat dengan LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berbentuk lembaran berisi tugas tentang sebuah konsep pengetahuan. Prastowo (2014) dan Trianto (2015) menyebutkan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajar baik berbentuk praktik serta teori untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep yang menekankan pada keaktifan dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga LKPD dapat membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri dan melaksanakan tugas secara tertulis.

LKPD merupakan salah satu alternatif sumber belajar yang menarik karena bersifat informatif dengan adanya soal dan gambar yang mudah dipahami oleh anak (Ramadhan & Setiadarma, 2014). Selain itu, LKPD atau LKS juga dapat dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran (Pujiaswati et al., 2020) serta dapat disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan anak (Utami et al., 2021). Adanya LKPD sebagai sumber belajar akan mempermudah proses transfer ilmu dan pengetahuan yang sesuai dengan indikator pembelajar.

Nilai-nilai Pancasila merupakan dasar dari kehidupan berkebangsaan dan sumber ideologi yang menjadi acuan dalam menjalankan norma-norma di masyarakat. Pancasila merupakan dasar negara yang hendaknya harus ditanamkan pada anak sedari dini (Nafisah et al., 2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan tatanan moralitas yang hendaknya dipatuhi oleh setiap warga negara. Sehingga dengan adanya Pancasila dapat memberikannya Batasan dalam bertindak yang tidak sesuai dengan tatanan kehidupan di masyarakat.

Nany S (2009) menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia dapat diajarkan kepada anak sedari dini. Proses pembelajaran yang ada juga hendaknya bertujuan untuk menimbulkan kesadaran berdasarkan nilai-nilai Pancasila pada anak, antara lain:

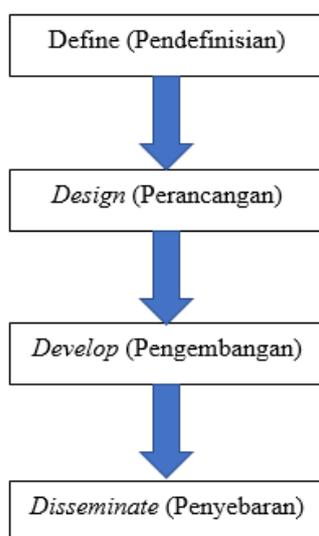
1. Kepercayaan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Sikap sopan santun dan berperikemanusiaan
3. Rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air

4. Menumbuhkan jiwa demokratis
5. Rasa keadilan, kejujuran, kebenaran, dan menolong orang lain.

Sehingga penting bagi semua unsur mengajarkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi kepada anak sejak usia dini.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, and disseminate*) yang melibatkan partisipan penelitian berupa taman kanak-kanak (TK) yang ada di Palembang. Sehingga, hasil yang didapatkan akan sesuai dengan konteks masyarakat. Penggunaan model 4-D dianggap lebih sesuai dalam pengembangan media belajar (Arywiantari et al., 2015). Selain itu, penggunaan desain 4-D juga difokuskan terhadap materi belajar sehingga akan memudahkan pengembangan media berdasarkan tujuan pembelajaran (Agustina & Vahlia, 2016). Berikut ini adalah desain 4-D yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar. 1 Desain 4D

Gambar 1 merupakan desain RnD yang digunakan dalam penelitian ini. 4 tahap yang digunakan yaitu define atau tahapan pendefinisian, design atau tahapan perancangan, develop atau pengembangan, dan terakhir disseminate atau penyebaran.

Pada tahap *define*, peneliti melakukan analisis kebutuhan dalam proses pembelajaran. Tahapan ini dilakukan melalui lima Langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, tahapan design ditujukan untuk merancang produk berupa LKPD yang memiliki muatan nilai-nilai Pancasila sebagai sumber belajar untuk anak. Pada tahapan pengembangan, bertujuan untuk

membuat serta menguji coba validitas produk sampai produk terakhir sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahapan uji validasi meliputi proses validasi ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan angket respon ahli, angket respon guru, dan angket respon peserta didik. Untuk validasi respon ahli, penelitian ini menggunakan lembar validasi dari ahli materi, khususnya untuk ahli materi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anak usia dini. Sedangkan angket respon guru merupakan angket yang ditujukan untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang bersumber dari guru setelah diujicobakan dalam skala kecil atau uji coba tertutup. Dan terakhir, angket respon peserta didik yang berbentuk wawancara dengan pengguna yang dalam hal ini adalah peserta didik dengan tujuan untuk melihat tingkat efektifitas dalam penggunaan LKPD dengan muatan nilai-nilai Pancasila.

Pada analisis data hasil validasi dan kepraktisan, penelitian ini menggunakan skala *likert* (Arikunto, 2010) dengan rentan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Validitas dan Kepraktisan

Interval	Kategori
81-100	Sangat valid
61-80	Valid
41-60	Cukup valid
21-40	Tidak valid
0-20	Sangat tidak valid

Tabel 1 merupakan interval untuk menentukan validitas dan kepraktisan dari pengembangan media LKPD dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai minimal agar LKPD dengan nilai-nilai Pancasila dapat digunakan jika berada di interval 61-80 yang menunjukkan valid dan praktis. Sedangkan untuk uji efektifitas, penelitian ini juga menggunakan skala likert dengan interval sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Hasil Uji Efektivitas

Interval	Kategori
76-100	Sangat efektif
51-75	Efektif
26-50	Kurang efektif
0-25	Tidak efektif

Pada **Table 2** LKPD dengan nilai-nilai Pancasila dapat dikategorikan efektif dengan mencapai interval minimal 51-75.

Hasil dan Pembahasan

LKPD dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan model 4-D (*define, design, development, and disseminate*). Adapun hasil dari setiap tahapan antara lain:

Tahap Pendefinisian (Define)

Pada tahapan ini peneliti melakukan lima tahapan analisis guna menetapkan analisis kebutuhan.

1. Analisis awal-akhir

Analisis awal-akhir yang dilakukan penelitian berupa observasi guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi terkait penggunaan sumber belajar dan LKPD. Dari observasi ini, didapatkan hasil bahwa partisipan penelitian belum menerapkan LKPD dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak usia dini.

2. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik partisipan penelitian. Selain itu, analisis peserta didik juga bertujuan untuk menyesuaikan muatan LKPD yang menyesuaikan gaya belajar peserta didik.

3. Analisis tugas

Langkah ini bertujuan untuk mengembangkan tugas-tugas dalam LKPD yang akan dikembangkan. Adapun tugas-tugas yang telah dilihat berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik berisikan tugas-tugas berdasarkan masing-masing sila yang memuat keenam aspek perkembangan yaitu nilai moral agama, kognitif, Bahasa, fisik motoric, sosial dan emosional, dan seni. Sehingga tugas yang diberikan akan sesuai dengan stimulus anak usia dini.

4. Analisis konsep

Setelah menentukan tugas yang akan diberikan, peneliti akan menganalisis konsep berdasarkan materi yang sudah ditentukan. Konsep yang dipilih berdasarkan analisis sebelumnya akan mencerminkan latar belakang pengetahuan yang diketahui oleh peserta didik termasuk pemilihan warna dan

design gambar agar LKPD yang telah dikembangkan tidak membuat anak bosan dan mudah dipahami.

5. Analisis tujuan belajar

Tahapan ini merupakan tahapan dalam perumusan tujuan belajar yang didasarkan pada kompetensi dasar dan indicator yang tercantum dalam kurikulum. Adapaun tujuan dari pembelajaran dalma pengembangan LPKD dengan nilai-nilai Pancasila antara lain:

- a. Dapat melengkapi huruf
- b. Mewarnai gambar
- c. Mengetahui jumlah gambar
- d. Menghubungkan gambar
- e. Menyanyikan lagu tertentu
- f. Menebalkan huruf
- g. Menggunting
- h. Berhitung
- i. Melengkapi kata

Tahap perancangan (Design)

Pada tahap perencanaan LKPD dengan muatan nilai-nilai Pancasila akan dikemabnagkan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Dalam tahapan ini, penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa Langkah yaitu pemilihan topik bahan pelajaran, penyesuaian desain, dan terakhir desain awal LKPD yang akan dikembangkan.

Tahap pengembangan (Development)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengembangan LKPD dari desain awal berdasarkan hasil validasi ahli materi, validasi desain, validasi Bahasa, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Untuk tahapan validasi materi, pemilihan validator ditentukan berdasarkan keahlian dibidang yang sesuai dengan LKPD yang akna dikembangkan. Dari validasi ahli materi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian		
	Penilaian I	Penilaian II	Jumlah
Kesesuaian materi dengan KD yang dirumuskan	4	4	8
Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	4	5	9
Kegiatan yang disajikan sesuai dengan materi dan KD	4	4	8
Cakupan materi berkaitan dengan subtema	4	5	9
Materi dalam LKPD berkaitan dengan kearifan local	4	5	9
LKPD memfasilitasi peserta didik untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah	4	4	8
LKPD memfasilitasi peserta didik untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya	4	4	8
LKPD mudah diimplementasikan pada pembelajaran	4	4	8
Jumlah			67
Tingkat Kevalidan			83,75

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa materi di dalam LKPD dengan nilai-nilai Pancasila yang diberikan oleh validator ahli materi adalah 83,75. Angka ini menunjukkan bahwa materi dalam LKPD berada pada kategori sangat valid, maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diujicobakan di lapangan. Sedangkan untuk validasi desain LKPD menunjukkan hasil sebagai berikut:

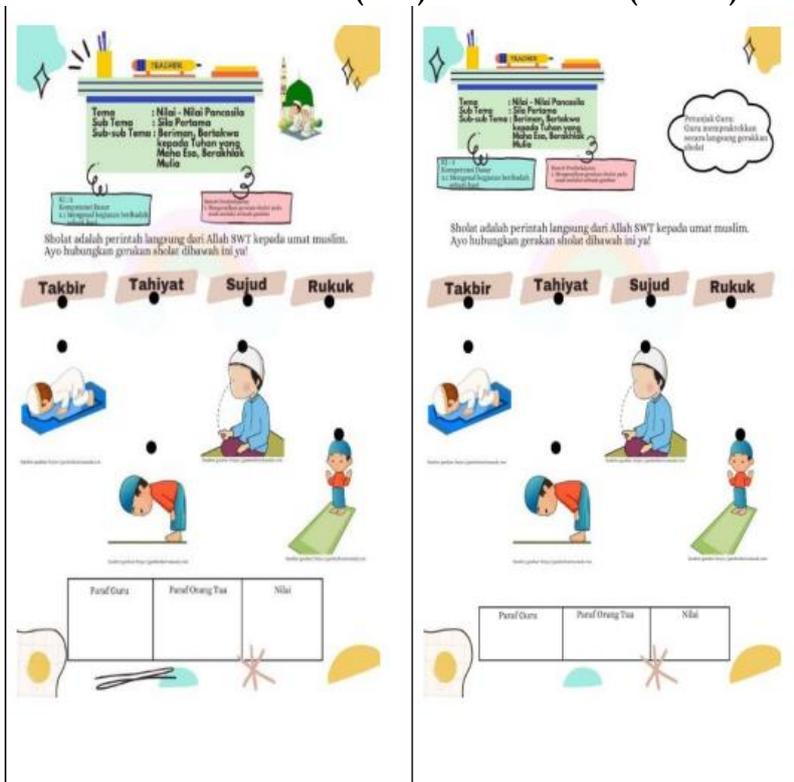
Tabel 4. Hasil Validasi Desain

Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian		
	Penilaian I	Penilaian II	Jumlah
Cover LKPD sesuai dengan tema nilai-nilai Pancasila	4	5	9
Pemilihan warna cover	4	5	9
Desain LKPD yang menarik	5	5	10
Tata letak tulisan runtut	4	4	8
Tata letak gambar	5	4	9
Ukuran gambar	5	4	9
Kualitas tampilan gambar	4	4	8
Kesesuaian gambar dengan konsep	5	5	9
Jumlah			71
Tingkat Kevalidan			88,75

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa desain dari LKPD dengan nilai-nilai Pancasila yang diberikan oleh validator ahli desain adalah 88,75 yang berarti pada kategori sangat valid. Sehingga LKPD ini dapat digunakan dan diujicobakan di lapangan. Berikut ini adalah gambar dari desain sebelum dan sesudah divalidasi desain.



Gambar 2. Gambar cover sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) validasi desain



Gambar 3. Bagian isi sebelum (kiri) dan setelah (kanan) di validasi

Gambar 2 dan **Gambar 3** menunjukkan adanya perubahan dalam tata letak dan bentuk tulisan, gambar dan warna. Sehingga setelah dilakukannya validasi desain, LKPD dengan nilai-nilai Pancasila lebih terlihat rapi dan tidak terlalu penuh dengan kata petunjuk pengerjaan.

Selanjutnya, dari hasil validasi ahli Bahasa didapatkan bahwa tingkat kevalidan instrument sebesar 80. Berikut ini adalah penjabaran hasil dari validasi ahli Bahasa untuk pengembangan LKPD dengan nilai-nilai Pancasila.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
Ketepatan tata Bahasa	4
Ketepatan ejaan	4
Penggunaan istilah	4
Penggunaan symbol atau ikon	4
Menggunakan Bahasa (kata-kata) sederhana, mudah dimengerti dan dipahami	4
Tidak menimbulkan penafsiran ganda	4
Jumlah	24
Tingkat Kevalidan	80

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa Bahasa yang digunakan dalam LKPD dengan nilai-nilai Pancasila yang diberikan oleh validator ahli bahasa adalah 80 yang berarti pada kategori valid. Sehingga LKPD ini dapat digunakan dan diujicobakan di lapangan.

Selanjutnya, untuk uji kepraktisan, penelitian ini melakukan wawancara dengan guru guna melihat nilai praktis dari LKPD ini. Selain dengan wawancara, peneliti juga memberikan angket kepraktisan agar guru dapat menilai secara langsung kepraktisan dari LKPD yang telah dikembangkan. Berikut ini adalah hasil dari penilaian kepraktisan oleh guru.

Tabel 6. Hasil Penilaian Kepraktisan

Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian		
	Penilaian I	Penilaian II	Jumlah
Kesesuaian kegiatan dengan KD	5	4	9
Materi yang disajikan ringkas sehingga mudah dipahami	5	4	9
Cover LKPD menarik dan sesuai dengan topik pembahasan	5	5	10
Kegiatan dalam LKPD membangun pengetahuan peserta didik	4	4	8

Prosedur kerja dalam LKPD mudah diikuti	5	5	10
Penggunaan Bahasa mudah dipahami	5	5	10
Gambar yang ditampilkan mudah dimengerti	5	5	10
LKPD membantu proses pembelajaran	5	4	9
LKPD memotivasi proses pembelajaran	4	5	9
LKPD mudah diimplementasikan pada pembelajaran	5	4	9
Jumlah			93
Tingkat Kevalidan			93

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa kepraktisan LKPD dengan nilai-nilai Pancasila yang diberikan oleh praktisi (guru) adalah 93 dan berada pada kategori praktis. Selain itu, peneliti juga menkonfirmasi melalui wawancara dengan praktisi terkait materi yang ada pada LKPD dan para praktisi menjelaskan bahwa LKPD dengan nilai-nilai Pancasila memiliki penampilan yang menarik untuk anak dan materi yang disajikan juga sesuai dengan indikator capaian pembelajar. Oleh karena inilah, LKPD ini dinilai praktis dalam memberikan materi terkait nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini.

Setelah LKPD dinyatakan valid dan praktis, selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala besar dengan mengikut sertakan peserta didik dengan jumlah sebanyak 14 orang. Pemilahan partisipan ini didasarkan pada kasus pertama yang ditemukan oleh peneliti. Pengujian skala kecil ini bertujuan untuk melihat efektifitas dari LKPD dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut ini adalah hasil dari uji coba skala besar:

Table 7. Hasil Uji Coba Efektifitas

Partisipan	Jumlah	Tingkat	Kategori
AR	30	93,75	Sangat Efektif
AN	30	93,75	Sangat Efektif
AF	32	100	Sangat Efektif
BA	24	75	Efektif
BI	26	81,25	Sangat Efektif
FT	28	93,33	Sangat Efektif
FF	26	81,25	Sangat Efektif
GD	30	93,75	Sangat Efektif
KU	28	93,33	Sangat Efektif
ML	28	93,33	Sangat Efektif
AP	30	93,75	Sangat Efektif
LR	27	84,37	Sangat Efektif
NI	29	90,62	Sangat Efektif
RC	26	81,25	Sangat Efektif
Jumlah	396	89,195	Sangat Efektif

Dari **Tabel 7** dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat yang diperoleh dari penerapan LKPD dengan nilai-nilai Pancasila berada pada angka 89.195 dengan kategori sangat efektif. Sehingga LKPD ini dapat digunakan dan disebarluaskan untuk pembelajaran nilai-nilai Pancasila untuk jenjang PAUD.

Dari hasil yang sudah dijabarkan didapatkan hasil bahwa pengembangan LKPD yang berisi muatan nilai-nilai Pancasila dapat digunakan dan dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran PAUD. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ramadhan & Setiadarma (2014) yang menjelaskan bahwa LKPD dengan menggunakan desain visual yang menarik akan memberikan dampak positif dalam membangun pengetahuan anak. Selain itu, LKPD yang memiliki kegiatan atau materi yang mudah dan familiar untuk dilakukan oleh anak juga dapat menunjang kemampuan peserta didik. Hal ini juga sejalan oleh pendapat Nany S (2009), bahwa dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada anak diperlukan media dan sumber belajar yang dekat dengan anak serta lingkungan yang mendukung proses transfer pengetahuan. Sehingga sekolah dengan berbagai sumber belajar seperti LKPD dapat menjadi kombinasi yang baik dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak.

Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam *disseminate* dalam penggunaan LKPD dalam cakupan yang lebih luas lagi mengingat bahwa LKPD ini dibuat berdasarkan keterbatasan masalah yang ada di satu Lembaga pendidikan yang merupakan partisipan penelitian serta LKPD yang hanya berfokus pada nilai-nilai Pancasila dan belum menyentuh aspek berkebangsaan yang lainnya.

Kesimpulan

LKPD dengan muatan nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu sumber belajar yang praktis dan efektif untuk digunakan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini dilihat dari uji kepraktisan dan uji efektifitas dengan angka 93 dan 89, 195 sehingga penggunaan LKPD dengan nilai-nilai Pancasila dapat digunakan didalam proses belajar. Selain itu, LKPD yang telah dikembangkan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik dalam proses transfer pengetahuan terkait nilai-nilai kebangsaan khususnya nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara.

Daftar Pustaka

- Adriany, V., & Newberry, J. (2022). Neuroscience and the construction of a new child in early childhood education in Indonesia: A neoliberal legacy. *Current Sociology*, 70(4), 539–556. <https://doi.org/10.1177/0011392120985875>
- Agustina, R., & Vahlia, I. (2016). Pengembangan bahan ajar berbasis masalah pada mata kuliah matematika ekonomi program studi pendidikan matematika. *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 5(2), 152–160. <https://doi.org/10.14746/strp.2015.40.1.28>
- Ariani, F. (2019). Orang tua sebagai penanam nilai pancasila untuk anak usia dini di era digital. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12515>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arywiantari, D., Agung, A. A. G., & Tastra, I. D. K. (2015). Pengembangan multimedia interaktif model 4D pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 3(1).
- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- Barni, M. (2019). Tantangan pendidik di era millennial. *Jurnal Transformatif*, 3(1), 99–116. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251>
- Edwards, C. P. (2000). Children's play in cross-cultural perspective: A new look at the Six Cultures study. *Cross-Cultural Research*, 34(4), 318–338. <https://doi.org/10.1177/106939710003400402>
- Ikawati, H. D. (2021). Pemanfaatan TIK sebagai strategi mengatasi tantangan pendidikan di era digital. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2(3), 95–100.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya penanaman nilai pancasila dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Nany S, Y. C. (2009). Menanamkan nilai pancasila pada anak sejak usia dini. *Humanika*, 9(1), 107–116. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3787>
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoritis dan praktik*. Kencana Prenada Media Group.
- Pujiaswati, R., Mulyana, E. H., & Mulyadi, S. (2020). Pengembangan lembar kerja anak (LKA) model STEM Pada konsep terapung melayang tenggelam untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 107–117. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27202>
- Ramadhan, S. F., & Setiadarma, W. (2014). Pengembangan media lembar kerja siswa (LKS) edukatif untuk siswa kelas-B TK Negeri Pembina Prigen. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 127–133. <https://media.neliti.com/media/publications/247801-pengembangan-media-lembar-kerja-siswa-lk-3e4bcb87.pdf>

Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

Trianto. (2015). *Desain pengembangan dan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak kelas awal SD/MI implementasi kurikulum 2013*. Kharisma Putra.

Uce, L. (2015). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>

Utami, F., Rantina, M., & Edi, R. (2021). Pengembangan lembar kerja anak menggunakan QR Code pada materi sains anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1976–1990. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1882>

Wahyuni, D., Sartika, I. D., & Novianti, R. (2022). Standar alat bermain dan kualitas satuan PAUD. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 106–119. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15000> Standar